



## TRANSFORMASI DIGITAL DALAM ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA ERA MODERN: KAJIAN LITERATUR

Lediska Juliana Marpaung<sup>1</sup>, Gita Christine Purba<sup>2</sup>, Jelita Christiani Saragih<sup>3</sup>,  
Sarah Simalango<sup>4</sup>, Tuti Sriwedari<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [lediskajuliana0@gmail.com](mailto:lediskajuliana0@gmail.com)<sup>1</sup>; [gitapurba2709@gmail.com](mailto:gitapurba2709@gmail.com)<sup>2</sup>; [jelitadrive8@gmail.com](mailto:jelitadrive8@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[sarahsimalango5@gmail.com](mailto:sarahsimalango5@gmail.com)<sup>4</sup>; [tutisriwedari@unimed.ac.id](mailto:tutisriwedari@unimed.ac.id)<sup>5</sup>.

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 07/06/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi di era modern telah mendorong transformasi besar dalam tata kelola administrasi perkantoran, di mana sistem manual yang repetitif beralih menjadi sistem digital yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital melalui otomatisasi perkantoran dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas kerja, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menganalisis 15 artikel ilmiah yang relevan dan terbit dalam beberapa tahun terakhir, bersumber dari *Google Scholar* dan *ResearchGate*. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teknologi seperti *e-office*, *cloud computing*, sistem informasi manajemen, pengarsipan elektronik, dan kecerdasan buatan (AI) mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta menekan biaya operasional (*paperless*). Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi meliputi kesiapan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan infrastruktur teknologi, serta risiko keamanan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada adaptasi budaya kerja organisasi dan peningkatan kompetensi digital pegawai secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Otomatisasi Perkantoran, Transformasi Digital, Administrasi Modern, Efisiensi Kerja

### ABSTRACT

The rapid development of information technology in the modern era has driven a major transformation in office administration management, shifting repetitive manual systems toward integrated digital-based systems. This study aims to analyze how digital transformation through office automation can improve work efficiency, accuracy, and productivity, as well as to identify the benefits and challenges of its implementation. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach, analyzing 15 relevant scientific articles published in recent years and sourced from Google Scholar and ResearchGate. The results indicate that the implementation of technologies such as e-office systems, cloud computing, management information systems, electronic archiving, and artificial intelligence (AI) can accelerate administrative processes, improve data accuracy, strengthen transparency and accountability, and reduce operational costs (*paperless*). However, the main challenges identified include the readiness of human resources (HR), limitations in technological infrastructure, and data security risks. This study concludes that the success of digital transformation depends not only on technology adoption, but also on the adaptation of organizational work culture and the continuous improvement of employees' digital competencies.

**Keywords:** Office Automation, Digital Transformation, Modern Administration, Work Efficiency



## PENDAHULUAN


*Era Society 5.0* menuntut organisasi untuk mengadopsi teknologi digital demi menciptakan layanan administrasi yang lebih efektif dan efisien. Jika dahulu administrasi perkantoran didominasi oleh sistem manual dan pengarsipan fisik, kini sistem kerja telah bergeser ke arah digitalisasi yang dinamis serta terintegrasi melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) (Jamaluddin et al., 2023, sebagaimana dikutip dalam Putri & Rozi, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Agustin et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi administrasi publik memungkinkan pemerintah untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses administratif sehingga layanan menjadi lebih cepat dan mudah diakses, meskipun implementasinya tetap menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital, resistensi terhadap perubahan, dan isu keamanan data. Oleh karena itu, inovasi digital kini menjadi kewajiban mutlak agar lembaga tetap relevan dengan perubahan lingkungan kerja.

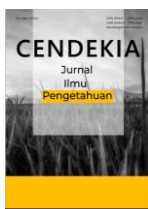
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam aktivitas administrasi perkantoran. Di era modern, organisasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Transformasi digital menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk mendukung pengelolaan administrasi yang lebih cepat, terintegrasi, dan berbasis teknologi. Menurut Putri dan Rozi (2025), transformasi digital dalam administrasi perkantoran merupakan respons terhadap tuntutan layanan yang lebih cepat, adaptif, dan efisien melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti *e-office*, *cloud computing*, dan sistem informasi manajemen perkantoran. Hal ini juga diperkuat oleh kajian Ahyani dan Dhuhani (2024), yang menemukan bahwa transformasi digital telah membentuk kembali lanskap manajemen perkantoran dengan menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, meskipun lembaga tetap perlu mewaspadai isu keamanan data dan dilema etika yang menyertainya.

Transformasi digital dalam administrasi perkantoran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan cara kerja dan pengelolaan informasi dalam organisasi. Berbagai kegiatan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengarsipan dokumen, surat-menyurat, serta komunikasi internal, kini dapat dilakukan secara digital sehingga proses kerja menjadi lebih efektif. Nahuway (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi telah menghadirkan otomatisasi pada berbagai tugas rutin perkantoran, meningkatkan kolaborasi kerja secara real-time, serta mempermudah akses informasi melalui teknologi *cloud computing* dan perangkat digital lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Andani, Soemartono, dan Djatmika (2023) pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri, yang menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan persuratan dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keterlacakan dokumen dibandingkan sistem manual. Lebih jauh, Pramesti dan Cuhenda (2024) menambahkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas administratif memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin sekaligus mendukung analisis prediktif dan pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, transformasi digital juga berperan penting dalam mendukung kualitas pengelolaan administrasi organisasi. Administrasi perkantoran yang dikelola secara profesional mampu menyediakan data dan informasi yang cepat serta akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Rafidah (2024) menyatakan bahwa peran administrasi perkantoran di era digital semakin penting karena organisasi membutuhkan sistem pengelolaan informasi yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara efektif dan tepat waktu. Senada dengan hal tersebut, Harahap dan Harahap (2023) menemukan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan partisipasi dan akses informasi dalam proses pengambilan keputusan organisasi,

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

 <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11823>



sekaligus mempercepat proses administrasi secara keseluruhan, meskipun tantangan terkait literasi digital dan keamanan siber tetap perlu menjadi perhatian.

Meskipun demikian, penerapan transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, keamanan data, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi pegawai dan budaya kerja yang mendukung inovasi. Oleh karena itu, organisasi perlu mempersiapkan strategi yang tepat agar proses transformasi digital dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas transformasi digital dalam administrasi perkantoran pada era modern serta mengkaji manfaat dan tantangan yang dihadapi organisasi dalam penerapannya. Dengan memahami pentingnya transformasi digital, diharapkan organisasi mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi perkantoran dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara sistematis berbagai sumber pustaka terkait transformasi digital dalam administrasi perkantoran pada era modern.

Sumber data diperoleh dari basis data akademik daring, yaitu Google Scholar, ResearchGate, serta portal SINTA dan Garuda, dengan mempertimbangkan kredibilitas dan keterindeksan jurnal. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci "transformasi digital", "administrasi perkantoran", "*e-office*", "otomatisasi perkantoran", dan "digitalisasi administrasi".

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026; (2) artikel membahas topik transformasi digital, otomatisasi, atau digitalisasi dalam konteks administrasi perkantoran maupun administrasi publik; (3) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang dapat diakses secara penuh (*full text*); dan (4) artikel diterbitkan pada jurnal terindeks SINTA atau jurnal nasional/internasional bereputasi yang memiliki DOI aktif. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan tema penelitian, artikel duplikat, serta artikel tanpa identitas penerbitan yang jelas.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap identifikasi, yaitu penelusuran awal berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Kedua, tahap penyaringan (*screening*), yaitu pemeriksaan judul dan abstrak untuk menilai relevansi tema. Ketiga, tahap seleksi akhir (*eligibility*), yaitu pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Melalui proses tersebut, terpilih 15 artikel ilmiah yang relevan dan memenuhi seluruh kriteria sebagai sumber utama analisis.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan: (1) identifikasi temuan utama dari masing-masing artikel; (2) pengelompokan temuan berdasarkan tema, yaitu peningkatan efisiensi administrasi, peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan informasi, serta tantangan implementasi transformasi digital; dan (3) interpretasi dan sintesis temuan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel sintesis literatur (Tabel 1) guna memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan arah penelitian terkait transformasi digital dalam administrasi perkantoran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria seleksi, ditemukan bahwa transformasi digital dalam administrasi perkantoran berkembang melalui penerapan berbagai teknologi seperti *e-office*, *cloud computing*, sistem informasi manajemen, pengarsipan elektronik, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Secara umum, literatur yang dikaji menunjukkan tiga tema utama, yaitu peningkatan efisiensi administrasi, peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan informasi, serta tantangan implementasi yang meliputi kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan keamanan data.

**Tabel 1.** Sintesis Literatur Transformasi Digital dalam Administrasi Perkantoran

No	Penulis	Tahun	Fokus Kajian	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Yulanda & Adnan	2023	Transformasi digital dalam pelayanan publik	Studi literatur	Digitalisasi meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat proses administrasi, dan mengurangi human error.
2	Wahyudi et al.	2023	Dampak transformasi digital terhadap SDM	Kajian pustaka	Kompetensi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi organisasi.
3	Nahuway	2024	Manajemen perkantoran modern di era digitalisasi	Studi literatur	Penerapan <i>e-office</i> dan <i>cloud computing</i> meningkatkan efektivitas administrasi dan kolaborasi kerja.
4	Rafidah	2024	Kompetensi administrasi perkantoran di era digital	Kajian konseptual	Literasi digital dan kemampuan pengelolaan informasi menjadi kompetensi utama tenaga administrasi modern.
5	Alamsyah et al.	2024	Administrasi publik era digitalisasi	Studi pustaka	Tantangan utama digitalisasi meliputi infrastruktur teknologi, biaya implementasi, dan keamanan data.
6	Putri & Rozi	2025	Transformasi digital administrasi perkantoran	Studi literatur	Transformasi digital mendorong efisiensi layanan melalui pemanfaatan <i>e-office</i> dan sistem informasi digital.
7	Arieska	2025	Pemanfaatan Artificial Intelligence	Kajian literatur	AI membantu otomatisasi pekerjaan administratif dan

No	Penulis	Tahun	Fokus Kajian	Metode Penelitian	Temuan Utama
			dalam administrasi perkantoran		meningkatkan produktivitas organisasi.
8	Pratiwi et al.	2025	Digitalisasi tata kelola administrasi	Studi kasus	Digitalisasi mampu meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi, dan akuntabilitas organisasi.
9	Sukiman et al.	2025	Pelatihan administrasi digital	Pengabdian masyarakat	Pelatihan digital meningkatkan kesiapan SDM dalam menghadapi transformasi administrasi berbasis teknologi.
10	Mundzir & Laventia	2025	Transformasi administrasi di era digital	Kajian literatur	Keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, SDM, dan dukungan kebijakan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan transformasi digital memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengelolaan informasi. Namun demikian, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan berupa kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan keamanan data.

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya penerapan sistem *e-office* sebagai bentuk nyata transformasi digital administrasi perkantoran untuk menciptakan integrasi data yang terpusat, transparan, dan *paperless* (Nahuway, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) mulai dimanfaatkan secara masif dalam administrasi perkantoran modern. AI digunakan untuk otomatisasi pengolahan dokumen, pencarian data, *chatbot* pelayanan, serta membantu proses pengambilan keputusan (Arieska, 2025). Implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan ini memberikan peluang besar dalam meminimalkan tugas-tugas administratif yang bersifat rutin dan repetitif sehingga pegawai dapat lebih fokus pada pekerjaan yang bersifat strategis (Arieska, 2025). Teknologi ini juga mendukung pengelolaan data yang lebih akurat demi mendukung efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi kerja melalui percepatan pengolahan data, distribusi informasi, serta pengarsipan dokumen. Pada sistem administrasi konvensional, proses pengelolaan dokumen membutuhkan waktu yang relatif lama karena dilakukan secara manual. Dengan adanya digitalisasi, aktivitas operasional tersebut dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi sehingga meminimalkan kesalahan (*human error*) yang sering terjadi pada sistem konvensional (Yulanda & Adnan, 2023). Selain itu, digitalisasi memungkinkan akses data secara *real-time* yang berkontribusi langsung terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Rafidah, 2024; Riani, 2026).



Di sisi lain, implementasi digitalisasi administrasi terbukti meningkatkan kualitas pelayanan publik maupun internal organisasi (Firina Pratiwi et al., 2025; Yulanda & Adnan, 2023). Sistem administrasi berbasis digital juga memberikan kemudahan akses layanan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat akuntabilitas (Arifin & Katili, 2024). Melalui sistem elektronik seperti *e-government* dan *e-office*, masyarakat maupun pengguna layanan dapat memperoleh informasi secara lebih cepat tanpa harus datang langsung ke kantor (Arifin & Katili, 2024; Firina Pratiwi et al., 2025). Penerapan sistem digitalisasi ini secara nyata mampu memangkas birokrasi yang berbelit-belit dan meningkatkan kepuasan para pengguna layanan secara signifikan (Firina Pratiwi et al., 2025; Yunaningsih et al., 2021).

Transformasi digital dalam administrasi perkantoran merupakan suatu proses perubahan yang tidak hanya berfokus pada aspek adopsi perangkat keras dan lunak, melainkan juga mencakup pergeseran budaya kerja, pola komunikasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di dalam organisasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan teknologi baru ini mendorong perubahan tuntutan kompetensi SDM (Angga Wahyudi et al., 2023). Tenaga administrasi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik, penguasaan perangkat lunak perkantoran, kemampuan mengelola sistem informasi, serta keterampilan adaptasi yang tinggi terhadap ekosistem digital (Angga Wahyudi et al., 2023; Firina Pratiwi et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan SDM menjadi salah satu faktor penentu paling utama dalam keberhasilan transformasi organisasi (Angga Wahyudi et al., 2023). Pegawai dengan kemampuan digital tinggi cenderung lebih responsif dan mudah beradaptasi dengan perubahan sistem kerja baru. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pegawai dapat menjadi batu sandungan yang menghambat implementasi teknologi baru (Choirunnissa & Oktarina, 2025; Sukiman et al., 2025). Oleh karena itu, organisasi perlu secara berkelanjutan menyediakan program pelatihan sistem administrasi digital dan pengembangan kompetensi demi mendongkrak kualitas serta kesiapan pegawai dalam mengikuti perkembangan zaman (Helsian & Dini, 2025; Sukiman et al., 2025).

Meskipun menjanjikan banyak keuntungan operasional, transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dalam penerapannya. Hambatan yang paling sering disoroti dalam berbagai literatur meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum merata, keterbatasan anggaran, serta tingginya biaya investasi awal untuk implementasi sistem (Alamsyah et al., 2024; Mundzir et al., 2025). Selain masalah finansial dan fisik, aspek psikologis berupa resistensi dari pegawai yang telah nyaman dengan sistem kerja konvensional atau manual juga kerap memperlambat laju digitalisasi kantor (Alamsyah et al., 2024; Putri & Rozi, 2025).

Tantangan krusial lainnya yang dikaji oleh para peneliti adalah masalah keamanan data dan privasi informasi (Alamsyah et al., 2024; Arieska, 2025). Integrasi jaringan digital dan pemanfaatan AI yang semakin meluas memicu risiko keamanan siber yang wajib diantisipasi dengan pengawasan manusia (*human oversight*) serta regulasi etika yang ketat (Arieska, 2025). Segala tantangan ini menegaskan bahwa proses transformasi digital memerlukan strategi implementasi yang matang, komitmen kepemimpinan, serta regulasi internal yang suportif agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal, aman, dan berkelanjutan (Alamsyah et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa transformasi digital dalam administrasi perkantoran merupakan kebutuhan mutlak yang tidak dapat dihindari pada era modern ini. Digitalisasi terbukti menjadi pilar utama dalam meningkatkan efisiensi kerja, kualitas pelayanan, transparansi, serta daya saing organisasi. Kendati demikian, keberhasilan jangka panjang dari implementasi ini sangat bergantung pada sinergi yang harmonis antara



kesiapan infrastruktur teknologi, penguatan kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan organisasi yang adaptif.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa mayoritas penelitian memiliki pandangan yang konsisten mengenai manfaat transformasi digital terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas layanan administrasi. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi teknologi, sementara kajian mengenai perubahan budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji efektivitas transformasi digital secara lebih komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, transformasi digital dalam administrasi perkantoran di era modern telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem kerja organisasi. Proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini berkembang menjadi lebih terintegrasi, otomatis, dan berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan berbagai teknologi, seperti e-office, sistem informasi manajemen, pengarsipan elektronik, komputasi awan (*cloud computing*), serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas administrasi. Selain itu, digitalisasi juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan dokumen, meningkatkan akurasi informasi, mempercepat akses data secara real-time, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi transformasi digital masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian pegawai, resistensi terhadap perubahan, serta risiko keamanan dan privasi data menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan digitalisasi administrasi perkantoran. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi yang memadai, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi yang adaptif, serta dukungan kebijakan dan manajemen yang berorientasi pada inovasi dan pengembangan teknologi.

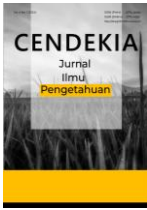
Untuk mendukung keberhasilan transformasi digital secara berkelanjutan, organisasi perlu meningkatkan kompetensi digital pegawai melalui pelatihan yang berkesinambungan, memperkuat infrastruktur teknologi informasi, serta menerapkan sistem keamanan data yang andal. Selain itu, diperlukan dukungan manajemen dalam bentuk regulasi, standar operasional, dan strategi implementasi yang jelas agar proses digitalisasi dapat berjalan secara optimal. Pemanfaatan teknologi digital yang inovatif, termasuk kecerdasan buatan dan sistem berbasis cloud, juga perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui survei, wawancara, atau studi kasus pada berbagai instansi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas transformasi digital dalam administrasi perkantoran. Dengan berbagai upaya tersebut, transformasi digital diharapkan mampu menciptakan sistem administrasi yang lebih modern, efektif, efisien, dan responsif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, R., Januar, N. V., Maharani, D. A., Septiyena, E. D., Jumiati, J., & Saputra, B. (2025). Digitalisasi Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 3(6), 1030–1034. <https://doi.org/10.62379/jishs.v3i6.3110>
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan*



- dibidang *Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215.  
<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>
- Alamsyah, K., Ariesmansyah, A., & Arifin, R. K. (2024). *Administrasi publik era digitalisasi*. CV. Mega Press Nusantara.
- Andani, A. M., Soemartono, T., & Djatmika, G. H. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Persuratan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri. *Publika: Jurnal Ilmiah Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 49–55. <https://doi.org/10.32509/publika.v9i2.4344>
- Arieska, A. (2025). Transformasi digital administrasi perkantoran dengan sistem informasi berbasis artificial intelligence (AI). *Device: Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 6, 275–286. <https://doi.org/10.46576/device.v6i1.6771>
- Arifin, R., & Katili, A. Y. (2024). Digitalisasi dalam administrasi publik sebagai transformasi pelayanan di era modern. <https://e-journal.unbitago.ac.id/home/index.php/p-jiams/article/view/211>
- Choirunnissa, N. F., & Oktarina, N. (2025). Peran digitalisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi kantor. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.278>
- Harahap, A. F. R., & Harahap, A. M. (2023). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Publik pada Pengambilan Keputusan Tata Negara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 769–776. <https://doi.org/10.29210/1202323208>
- Helsian, G., & Dini, R. (2025). Administrasi berbasis digital dalam pengelolaan sekolah: Transformasi dan implikasinya terhadap efisiensi pendidikan. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 180–193. <https://doi.org/10.62710/24DEST68>
- Mundzir, M., & Laventia, F. (2025). Transformasi administrasi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.58472/JMIA.V1I1.90>
- Nahuway, V. F. (2024). *Manajemen perkantoran modern di era digitalisasi: Suatu tinjauan literatur*. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/jat/article/view/2584>
- Pramesti, P., & Cuhenda. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan bagi Wirausahawan Digital. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 10(1), 225–231. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v10i1.2034>
- Pratiwi, S. F., Zalukhu, L. A., Tesa, A. R., Aisyah, S., & Saputra, B. (2025). Implementasi digital pada tata kelola administrasi: Upaya meningkatkan mutu pelayanan di era birokrasi modern. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15521459>
- Putri, N. A., & Rozi, F. (2025). Transformasi digital dalam administrasi perkantoran: Inovasi layanan di era modern. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1, 58–76. <https://doi.org/10.15294/BAP.V1I1.277>
- Rafidah, A. F. (2024). The role of office administration education competencies in the digital era. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 564–571. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/1858>
- Riani, M. (2026). Implementasi manajemen pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. *Journal Mubtadiin*, 12(1). <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/5296>



- Sukiman, S., Nistrina, K., & Sutiyono, S. (2025). Optimalisasi layanan publik melalui pelatihan sistem administrasi digital. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 111–116. <https://doi.org/10.37905/LJPMT.V4I2.31504>
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak transformasi era digital terhadap manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99–111. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2222>
- Yulanda, A., & Adnan, M. F. (2023). Transformasi digital: Meningkatkan efisiensi pelayanan publik ditinjau dari perspektif administrasi publik. *Ilmu Sosial & Humaniora*. <https://isora.tpublishing.org/index.php/isora/article/view/13>
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Septiawan, F. E. (2021). Upaya meningkatkan kualitas layanan publik melalui digitalisasi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>